

STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA *CAVE CANOEING* GUA LALAY DI KAWASAN KARST KLAPANUNGGAL KABUPATEN BOGOR

MUH WAHID GUNTUR PAMBUDI

ABSTRAK

Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor memiliki potensi wisata yang baik namun terancam oleh kegiatan pertambangan kapur baik legal maupun ilegal yang merusak alam. Komunikasi pariwisata yang optimal dapat menjadi solusi alternatif untuk peningkatan kesadaran konservasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi pariwisata minat khusus *Cave Canoeing* Gua Lalay Klapanunggal sebagai komunikasi pariwisata yang berfungsi sekaligus sebagai komunikasi konservasi. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpretasi dengan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengelola, pemandu wisata, pengunjung dan stakeholder sebanyak 6 informan, serta dokumentasi kegiatan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi pariwisata Gua Lalay mengandalkan pendekatan komunikasi interpretatif yang disampaikan secara langsung oleh pemandu wisata selama kegiatan *cave canoeing* berlangsung. Pemandu berperan sebagai komunikator utama yang menyampaikan informasi mengenai kawasan karst dengan pengalaman wisatawan melalui teknik storytelling dan interpretasi kontekstual. Pesan komunikasi mengintegrasikan promosi wisata dan edukasi konservasi secara bersamaan. Strategi komunikasi tersebut dapat dianalisis secara sistematis melalui Model Komunikasi Lasswell dan indikator 7P of Marketing Services. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi pariwisata di Gua Lalay efektif dalam mempromosikan objek wisata ini serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran wisatawan terhadap pentingnya pelestarian kawasan karst.

Kata kunci : komunikasi interpretatif, komunikasi pariwisata, konservasi, pariwisata minat khusus, strategi

TOURISM COMMUNICATION STRATEGY OF CAVE CANOEING AT GUA LALAY IN THE KLAPANUNGGAL KARST AREA, BOGOR REGENCY

MUH WAHID GUNTUR PAMBUDI

ABSTRACT

Klapanunggal District, Bogor Regency, has considerable tourism potential; however, it is threatened by both legal and illegal limestone mining activities that cause environmental degradation. Optimized tourism communication can serve as an alternative solution to enhance conservation awareness. This study aims to analyze the tourism communication strategy of special-interest tourism in *Cave Canoeing* at Gua Lalay, Klapanunggal, as a form of tourism communication that simultaneously functions as conservation communication. This research applies interpretative communication theory and employs a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through field observations, in-depth interviews with managers, tour guides, visitors, and stakeholders involving 6 informants, as well as documentation of tourism activities. The results show that the tourism communication strategy at Gua Lalay relies on an interpretative communication approach delivered directly by tour guides during *cave canoeing* activities. The guides act as the main communicators, conveying information about the karst area by connecting it with tourists' experiences through storytelling techniques and contextual interpretation. The communication messages integrate tourism promotion and conservation education simultaneously. This communication strategy can be systematically analyzed using Lasswell's Communication Model and the 7P indicators of Marketing Services. The study concludes that tourism communication at Gua Lalay is effective in promoting the destination while also enhancing tourists' understanding and awareness of the importance of preserving the karst area.

Keywords : interpretative communication, tourism communication, conservation, special-interest tourism, strategy